



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini berjenis Kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, data hasil penelitian berbentuk angka yang dianggap dapat mewakili seluruh populasi serta analisisnya menggunakan statistik Sugiyono (2009, h.7).

Sifat penelitian dalam penelitian adalah deskriptif. Menurut Bungin (2013, h. 48) penelitian deskriptif bertujuan untuk meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian yang digunakan. Selanjutnya, kesimpulan yang ditarik oleh peneliti akan menjadi ciri atau gambaran tentang objek penelitian tersebut. Dengan demikian, penelitian ini hanya semata untuk memperoleh deskripsi, bukan menguji hipotesis tertentu ataupun menguji hubungan antar variabel.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah seperangkat langkah-langkah teknis yang tersusun secara sistematis dan logis, serta terkerangka atas dasar prinsip-prinsip ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi dengan pendekatan analisis kuantitatif. Menurut Barelson dalam Kriyantono (2006, h. 57) analisis isi adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan secara objektif, sistematis dan deskripsi kuantitatif dari isi komunikasi yang tampak (manifest).

Dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisis isi berita, mengenai sidang praperadilan Suryadharma Ali mengenai kasus korupsi dana Haji pada tanggal 30 maret 2015 sidang perdana, sampai dengan tanggal 8 April 2015 yang dimuat di lima media online, yaitu: detik.com, republika.co.id, tribunnews.com, liputan6.com, dan okezone.com.

Kelima media yang dipilih oleh peneliti untuk dijadikan objek penelitian yaitu detik.com republika.co.id, tribunnews.com, liputan6.com, dan okezone.com, menjadi pilihan peneliti dikarenakan faktor utama adalah kelima media tersebut adalah media yang menerima amplop dari narasumber, dan faktor lainnya karena merupakan 15 situs berita teratas menurut Alexa.

Kelima media tersebut beritanya di analisis oleh peneliti menggunakan teknik analisis isi. Berita-berita yang dianalisis oleh peneliti, peneliti ambil dengan cara membuka situs berita dari media-media tersebut, kemudian mencari beritanya dengan kata kunci “ sidang praperadilan SDA” dan “ sidang praperadilan Suryadharma Ali”, sehingga terkumpullah 118 berita terkait dari 5 media terpilih yang kemudian dijadikan populasi dalam penelitian ini.

Ada beberapa prinsip pokok yang umum untuk analisis isi, yaitu pertama objektivitas dimana penelitian ini akan memberikan hasil yang sama apabila dilakukan oleh orang lain. Kedua, prinsip sistematis dimana konsistensi dalam penentuan kategori yang dibuat mampu mencakup semua isi yang dianalisis agar pengambilan keputusan yang berat sebelah dapat dihindari. Ketiga, kuantitatif dimana penelitian menghasilkan nilai-nilai yang bersifat numeral atas frekuensi isi tertentu yang dicatat dalam penelitian. Keempat, manifest dimana isi yang muncul

bersifat apa adanya, artinya bukan yang dirasa atau yang dinilai oleh peneliti tetapi apa yang benar-benar terjadi (Eriyanto, 2011, h. 15-17).

Peneliti menggunakan analisis isi dalam penelitian ini untuk meneliti objektivitas penelitian berita yang ditulis oleh wartawan media online penerima amplop, dengan menggunakan analisis isi secara kuantitatif terhadap berita sidang pra peradilan Suryadharma Ali dalam kasus dugaan korupsi dana Haji, yang berlangsung dari tanggal 30 Maret 2015 sampai dengan 8 April 2015.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Eriyanto (2011, h. 109) populasi adalah semua anggota dari objek yang ingin diketahui isinya.

Pada penelitian ini, populasi yang diteliti adalah berita yang dibuat oleh jurnalis Media Online penerima amplop, yang sudah disebutkan sebelumnya. Jumlah berita yang terbit terkait sidang praperadilan Suryadharma Ali dari tanggal 30 Maret 2015 sampai dengan 8 April 2015 adalah 118. Jadi populasi penelitian ini adalah 118.

Dari jumlah populasi tersebut semuanya diambil menjadi sampel. Sugiyono (2009, h. 81-82) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu

kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul–betul representatif (mewakili).

Karena semua populasi menjadi sampel, maka penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Total sampling adalah 118 berita. Berikut ini merupakan sampel berita yang peneliti gunakan:

Tabel 3.1 Daftar Berita Okezone.com

No.	Waktu Publikasi	Judul Berita
1.	30/3/2015 11:18	Praperadilan SDA, Ratusan Ustadz Geruduk PN Jaksel
2.	30/3/2015 11:56	Sidang Praperadilan SDA Ditunda
3.	30/3/2015 12:12	KPK Siap Hadapi Gugatan Praperadilan SDA
4.	30/3/2015 14:34	Kuasa Hukum SDA Sebut KPK Tak Profesional
5.	31/3/2015 11:22	Enam Kuasa Hukum KPK Hadiri Sidang Praperadilan SDA
6.	31/3/2015 18:10	Besok SDA Bawa Lima Saksi ke Sidang Praperadilan
7.	31/3/2015 18:19	KPK Sebut Dalil Praperadilan SDA Keliru
8.	1/4/2015 09:55	SDA Hadirkan Saksi Ungkap Kasus Haji
9.	1/4/2015 11:02	KPK Tantang Kuasa Hukum SDA
10.	2/4/2015 01:40	Terapkan SDA Tersangka, KPK Tak Libatkan BPK
11.	2/4/2015 15:01	Hakim Tegur Ahli Pidana di Sidang Praperadilan SDA
12.	2/4/2015 15:16	Kuasa Hukum Tegaskan Penetapan Status Tersangka SDA Tidak Sah
13.	6/4/2015 10:35	Mantan Wakil Ketua MA Bersaksi Bela KPK
14.	6/4/2015 22:51	KPK Yakin Gugatan Praperadilan SDA ditolak Hakim
15.	7/4/2015 01:02	Pengacara SDA Tantang KPK Tunjukkan Bukti Korupsi Dana Haji
16.	7/4/2015 11:38	Masuk Tahap Kesimpulan, KPK Yakin Praperadilan SDA Ditolak
17.	7/4/2015 12:19	SDA Optimis Hakim Terima Gugatan Praperadilannya
18.	7/4/2015	Fakta Persidangan Bikin SDA Tambah Pede

	17:44	
19.	8/4/2015 10:04	Loyalis SDA Berdoa Jelang Putusan Praperadilan
20	8/4/2015 10:27	Haji Lulung Nongol di Sidang Putusan Praperadilan SDA
21.	8/4/2015 14:07	Haji Lulung Jadi Teman Curhat SDA
22.	8/4/2015 14:50	Alasan Hakim Tolak Praperadilan
23.	8/4/2015 15:23	Praperadilan SDA ditolak, Pengacara Sebut Hakim Tidak Fair

Tabel 3.2 Daftar Berita Tribunnews.com

No.	Waktu Publikasi	Judul Berita
1.	30/3/2015 11:15	Belasan Pendukung SDA Demo Sidang Praperadilan Perdana
2.	30/3/2015 11:26	Sidang Perdana Praperadilan SDA Dihadiri Tiga Kuasa Hukum KPK
3.	30/3/2015 11:53	Sidang Praperadilan SDA Ditunda Besok
4.	30/3/2015 16:21	KPK Tidak Profesional, Tidak Bawa Dokumen Asli Surat Tugas di Persidangan
5.	30/3/2015 20:22	Sidang Praperadilan Suryadharma Ditunda Lantaran Pengacara KPK Tak Tunjukkan Surat Kuasa Asli
6.	31/3/2015 11:00	Sidang Praperadilan Suryadharma Ali Berlanjut
7.	31/3/2015 13:56	Suryadharma Tak Hadiri Praperadilan Strategi Kuasa Hukumnya
8.	31/3/2015 14:26	Suryadharma Ali Gugat KPK Rp 1 Triliun di Sidang Praperadilan
9.	31/3/2015 14:39	Kuasa Hukum Suryadharma Ali Tersinspirasi Putusan Hakim Sarpin Rizaldi
10.	1/4/2015 11:59	KPK Tantang Suryadharma Ali Beberkan Enam Pegawai KPK Manfaatkan Jatah Haji Gratis
11.	1/4/2015 13:07	170 Dokumen Dari Suryadharma Ali Untuk Patahkan Keputusan KPK
12.	2/4/2015 14:30	Tim Hukum Suryadharma Ali: Sejak Awal KPK Tidak Punya Bukti
13.	2/4/2015 16:00	Kuasa Hukum SDA: KPK Asal Sulap Seseorang Jadi Tersangka
14.	2/4/2015 17:34	Kasus Haji, Kubu SDA Sebut KPK Salah Aturan
15.	6/4/2015 17:49	Saksi Ahli Beberkan Perbedaan Penetapan Tersangka
16.	6/4/2015	Saksi: Lima Pimpinan KPK Hadir Saat Ekspose Perkara

	18:36	SDA
17.	7/4/2015 01:48	Saksi: Kasus Dugaan Korupsi SDA Tinggal Pemeriksaan Tersangka
18.	7/4/2015 01:51	Sidang Praperadilan, Saksi Beberkan Dokumen Kasus SDA
19.	7/4/2015 10:32	Besok Sidang Praperadilan Diputuskan
20.	7/4/2015 11:47	Kubu SDA Yakin Kabulkan Permohonan Praperadilan Yang Diajukan
21.	7/4/2015 12:31	KPK dan Suryadharma Ali Sama-sama Yakin Bakal Menang Sidang Praperadilan
22.	7/4/2015 11:47	Kubu SDA Yakin Kabulkan Permohonan Praperadulan yang Diajukan
23.	7/4/2015 13:42	Praperadilan SDA Masuk Tahap Pemberian Kesimpulan
24.	8/4/2015 06:36	Gugatan Praperadilan Suryadharma Ali Diputuskan Hari ini
25.	8/4/2015 12:08	Hakim Tati Hadiati Tolak Gugatan Praperadilan Suryadharma Ali
26.	8/4/2015 12:46	Penolakan Praperadilan Suryadharma Ali disambut “Allahu Akbar”
27.	8/4/2015 12:51	Alasan Hakim Tolak Praperadilan Suryadharma Ali
28.	8/4/2015 12:54	Tolak Gugatan Praperadilan, Kubu SDA Nilai Hakim Takut
29.	8/4/2015 14:37	Pegacara SDA Pertanyakan Putusan Hakim Tatik yang Menolak Gugatan Praperadilan
30.	8/4/2015 13:09	Pengacara Suryadharma Ali Sebut Hakim Tatik Tak Berani
31.	8/4/2015 15:30	Praperadilan Ditolak, KPK Indikasi Langsung Tahan Suryadharma Ali

Tabel 3.3 Daftar Berita Detik.com

No.	Waktu Publikasi	Judul Berita
1.	30/3/2015 10:14	Praperadilan SDA Dimulai, Ruang Sidang Dipenuhi Loyalis
2.	30/3/2015 11:54	KPK Tak Bawa Surat Kuasa Asli, Pengacara SDA: Jangan Anggap Remeh
3.	31/3/2015 10:58	Pengacara Beberkan Prestasi Suryadharma di Sidang Praperadilan Perdana
4.	31/3/2015 11:27	Sidang Praperadilan, Pengacara Sebut Penetapan SDA Sebagai Tersangka Politis
5.	31/3/2015 13:19	Sidang Praperadilan Diskors, Pendukung SDA Teriakkan Takbir
6.	31/3/2015 14:11	Merasa Dirugikan SDA Minta Ganti Rugi ke KPK Rp 1 Triliun
7.	31/3/2015	Pengacara SDA Persoalkan 6 Pegawai KPK yang Masuk

	17:24	Kuota Jamaah Haji
8.	31/3/2015 18:31	KPK: Praperadilan yang Diajukan SDA Prematur
9.	1/4/2015 07:19	Sidang Pembuktian Praperadilan, Kubu SDA Hadirkan Saksi Fakta dan Ahli
10.	1/4/2015 10:56	Sidang Pembuktian Praperadilan Kubu SDA Serahkan 170 Dokumen
11.	1/4/2015 14:01	Kasus Korupsi Dana Haji, KPK Panggil Mantan Anggota DPR Nurul Iman
12.	1/4/2015 14:21	Ditanya Soal Kewenangan Penyidik, Ahli SDA Diberi Contoh Kapal Maling Ikan
13.	1/4/2015 15:00	KPK Minta Pengacara SDA Sebut Pegawai Yang Gunakan Kuota Dana Haji
14.	1/4/2015 17:00	Saat KPK dan Ahli dari SDA Berdebat Soal Kerugian Negara
15.	2/4/2015 13:21	Singgung Wewenang Penegak Hukum, Saksi Ahli SDA Ditegur Hakim
16.	2/4/2015 16:58	Ahli dari SDA : Penetapan Tersangka Dilakukan Pada Tahap Penyidikan
17.	2/4/2015 20:19	Penyelidik KPK Sebut BPKP Masih Hitung Kerugian Negara Kasus SDA
18.	6/4/2015 09:53	KPK Hadirkan Eks Hakim Agung Yahya Harahap Sebagai Ahli di Praperadilan SDA
19.	6/4/2015 11:56	Praperadilan SDA, Eks Hakim Agung: Penetapan Tersangka Bukan U paya Paksa
20.	6/4/2015 17:57	Saksi dari KPK Beberkan Formasi Tim Penyelidik Korupsi Dana Haji
21.	6/4/2015 19:02	2 Hari Lagi Putusan Sidang Praperadilan SDA, KPK: Ini Akan Ditolak
22.	6/4/2015 21:08	Saksi Sebut Bukti LHP Kasus Dana Haji yang Diserahkan KPK Kurang Lengkap
23.	6/4/2015 21:17	Saat Saksi dan Pengacara SDA Adu Mulut Soal Umroh di Kala Bertugas
24.	7/4/2015 10:04	Serahkan Kesimpulan, Sidang Praperadilan SDA Akan Diputuskan Rabu Besok
25.	8/4/2015 9:15	PN Jaksel Putuskan Nasib Praperadilan SDA Hari Ini
26.	8/4/2015 10:44	Beri Dukungan, Lulung Hadir Diantara Massa Pendukung SDA di PN Jaksel
27.	8/4/2015 11:32	SDA Kalah Sidang Praperadilan, Pendukung Pulang Dengan Kecewa
28.	8/4/2015 11:58	Gugatan Praperadilan Ditolak, Pengacara SDA Dituding Tidak Berani
29.	8/4/2015 12:02	Praperadilan SDA Ditolak, KPK Apresiasi Putusan Hakim: Ini Sumber Hukum Kuat
30.	8/4/2015 16:04	KPK Pastikan Ada Kerugian Negara Kasus Haji, Angka Final Sdang Dihitung

Tabel 3.4 Daftar Berita Republika.co.id

No.	Waktu Publikasi	Judul Berita
1.	30/3/2015 10:00	Ini Kejanggalan Kasus SDA Versi Pengacara
2.	30/3/2015 10:10	Pengacara Yakin Nasib SDA tak Seperti Sutan Bhatoegana
3.	30/3/2015 10:44	Sidang Praperadilan SDA Ditunda Lagi
4.	30/3/2015 10:48	Jamaah Pengajian SDA Ramaikan PN Jaksel
5.	30/3/2015 11:21	Sidang Perdana Praperadilan SDA Digelar
6.	30/3/2015 11:35	Sidang Praperadilan SDA Ditunda
7.	31/3/2015 12:31	Sidang Praperadilan Suryadharma Ali Digelar
8.	1/4/2015 14:21	Wapres JK Sebut Tudingan Suryadharma Ali Fitnah
9.	1/4/2015 14:39	JK Sarankan SDA Minta Maaf, Soal Apa?
10.	1/4/2015 20:09	Disebut Korupsi Kuota Haji, JK: Itu Fitnah!
11.	7/4/2015 10:59	Besok, Praperadilan SDA Diputuskan
12.	7/4/2015 13:15	Pengacara Yakin Hakim Terima Gugatan SDA
13.	7/4/2015 16:14	Suryadharma Ali Yakin Gugatan Praperadilan
14.	8/4/2015 10:14	Haji Lulung Sambangi Sidang Praperadilan SDA, Takbir Menggema
15.	8/4/2015 10:33	Praperadilan SDA Ramai Dihadiri kelompok Pengajian
16.	8/4/2015 11:38	Praperadilan SDA Ditolak
17.	8/4/2015 12:16	Praperadilan SDA Ditolak, KPK: Inilah Praperadilan Sebenarnya
18.	8/4/2015 13:59	Hari Ini Putusan Praperadilan SDA
19.	8/4/2015 15:33	Kubu SDA: Pertimbangan Hakim tak Sentuh Pokok Perkara
20.	8/4/2015 16:25	KPK Berharap Putusan Praperadilan SDA Jadi Rujukan Hakim Lain

21.	8/4/2015 17:02	Pengacara Nilai Ada Keanehan Putusan Praperadilan SDA
22.	8/4/2015 17:20	Djan Faridz Enggan Komentari Kekalahan Praperadilan SDA

Tabel 3.5 Daftar Berita Liputan6.com

No.	Waktu Publikasi	Judul Berita
1.	30/3/2015 10: 52	Sidang Praperadilan Digelar, SDA Siap Buktikan KPK Bermasalah
2.	30/3/2015 10:59	SDA Yakin Praperadilan Tidak Akan Gugur
3.	30/3/2015 11:15	Hakim Minta Surat Kuasa Asli, Sidang Praperadilan SDA Ditunda
4.	30/3/2015 12:19	SDA Tak Takut Praperadilannya Gugur Seperti Sutan
5.	30/3/2015 12:43	KPK: Tak Ada Upaya Sengaja Menunda Praperadilan
6.	30/3/2015 15:33	Sidang Praperadilan Ditunda, SDA Minta KPK Profesional
7.	31/3/2015 10:37	Sidang Praperadilan Digelar, SDA Minta KPK Ganti Rugi 1 T
8.	31/3/2015 16:05	Pengacara: SDA Jadi Tersangka Usai Antar Prabowo ke KPU
9.	1/4/2015 14:15	Sidang Praperadilan, Suryadharma Ali Siapkan 170 Bukti
10.	3/4/2015 02:04	Pengacara SDA: KPK Tidak Punya Hasil Audit BPK
11.	7/4/2015 00:08	Saksi Praperadilan SDA : Kerugian Negara Dihitung Auditor KPK
12.	8/4/2015 16:30	Permohonan Praperadilan Suryadharma Ali Ditolak PN Jaksel

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3.4 Operasionalisasi Konsep

Dalam penelitian kuantitatif, sebuah konsep harus dioperasionalkan, sehingga dapat diukur. Proses tersebut dikenal dengan operasionalisasi konsep atau definisi operasional. Hasil dari proses operasionalisasi konsep adalah variabel beserta indikator-indikator pengukurannya (Kriyantono, 2006, h. 26).

Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah objektivitas, dengan kerangka analisis yang dikembangkan oleh Westertahl. Di dalam konsep tersebut, objektivitas dilihat melalui dua dimensi yaitu dimensi kognitif yakni *factuality* (faktualitas), serta dimensi evaluatif yakni *impartiality* (imparsialitas) (McQuail, 1992, h. 197).

Tabel 3.6. Dimensi Pengujian Berita (McQuail, 1992, h. 202)

		Criteria for Assesment	
		Cognitive	Evaluative
To be	Presentation	Truth	Neutrality
Assesed	Selection	Relevance	Balance

Dalam dimensi kognitif, yakni faktualitas, berita diuji dari dua kriteria yakni *truth* (kebenaran) dan *relevance* (relevansi). Sedangkan dalam dimensi evaluatif, berita diuji juga dari dua kriteria yakni *neutrality* (netralitas) dan *balance* (keseimbangan).

3.4.1 *Factuality*

Dalam dimensi faktualitas, akan dilihat kualitas informasi dari sebuah berita, dimana kriteria utamanya adalah bagaimana pembaca mampu memahami realitas lewat berita tersebut. Berikut penjelasan tentang faktualitas serta operasionalisasi konsepnya untuk melakukan penilaian terhadap berita, disarikan dari McQuail (1992, h. 207-212).

3.4.1.1 *Truth Criteria*

Di dalam kriteria kebenaran, ada tiga elemen penting untuk melihat kualitas informasi di dalam suatu berita. Tiga elemen tersebut adalah: *factualness*, *accuracy*, dan *completeness*.

Tabel 3.7. *Factualness*

Factualness	
Variabel	Indikator
Fact (Not Mixed with Opinion and Comment)	Fakta tidak bercampur dengan opini dan komentar.
Information Value	Memuat fakta yang relevan.
Readability	Mudah dibaca dan dipahami, tidak menggunakan istilah khusus yang sulit dipahami.
Checkability	Adanya identitas sumber berita yang dapat ditanyakan kembali perihal fakta yang ada di dalam berita.

Tabel 3.8. *Accuracy*

Accuracy	
Variabel	Indikator
Ommision	Ada pencantuman sumber berita.
Under- and Over-Emphasis	Tidak ditemukan pengurangan atau pelebihan fakta.
Misspelling	Tidak ditemukan kesalahan tulis dalam

	penulisan berita.
Faulty Headlines	Tidak ditemukan ketidaksesuaian antara judul dan isi berita.
Misquotes and Incorect information (such as ages, names, dates, etc.)	Tidak ditemukan kesalahan dalam mengutip dan kesalahan dalam penelitian informasi seperti umur, nama, tanggal, dan sebagainya.
Credibility	Kredibilitas narasumber bisa dipertanggungjawabkan serta sesuai dengan berita yang ditulis.

Tabel 3.9. Completeness

Completeness	
Variabel	Indikator
What	Memuat informasi tentang apa yang sedang terjadi.
When	Memuat informasi tentang kapan kejadian tersebut terjadi.
Where	Memuat informasi tentang di mana kejadian tersebut terjadi.
Who	Memuat informasi tentang pelaku dari kejadian tersebut.
Why	Memuat informasi tentang mengapa kejadian tersebut terjadi.
How	Memuat informasi tentang bagaimana kejadian tersebut terjadi.

3.4.1.2 Relevance Criteria

Di dalam kriteria relevansi, akan dilihat apakah sebuah berita memenuhi kriteria jurnalistik untuk dijadikan sebuah berita. Secara lebih sederhana, di dalam kriteria relevansi, akan dilihat apakah sebuah berita mengandung setidaknya salah satu dari *news values*, sehingga layak disebut sebagai sebuah berita.

Tabel 3.10. Relevance

Relevance	
Variabel	Indikator
News Value	Berita mengandung minimal satu dari <i>news values</i> (<i>impact, timeliness, prominence, proximity, bizareness, conflict</i>)

3.4.2 Impartiality

Dalam dimensi imparsialitas, akan dilihat keberimbangan dalam penelitian sebuah berita. Ada dua elemen ketika membicarakan imparsialitas, yakni *balance* dan *neutrality*. Berikut adalah penjelasan serta operasionalisasi konsep imparsialitas yang disarikan dari McQuail (1992, h. 223-236).

3.4.2.1 Balance Criteria

Dalam kriteria keseimbangan, dilihat bagaimana di dalam sebuah berita, pihak-pihak yang menjadi sumber berita mendapatkan porsi yang sama dalam berita tersebut. Perlakuan terhadap masing-masing pihak seharusnya sama di dalam sebuah berita, sehingga akan menghasilkan sebuah berita yang *cover both sides*.

Tabel 3.11. Balance

Balance	
Variabel	Indikator
Cover Both Sides	Ada keterangan dari masing-masing pihak yang menjadi sumber berita, bukan hanya dari salah satu pihak saja.

3.4.2.2 Neutrality Criteria

Di dalam kriteria netralitas, persoalan tampilan atau presentasi berita yang netral sangat diperhatikan. Menurut McQuail, netralitas bisa dilihat dari dua elemen yakni *sensationalism* dan *stereotypes, juxtaposition, and linkages*.

Tabel 3.12. Sensationalism

Sensationalism	
Variabel	Indikator
Personalization, emotionalism, and dramatization	Tidak adanya personalisasi, emosi, serta dramatisasi di dalam penulisan sebuah berita.

Tabel 3.13. Stereotypes, Juxtaposition, and Linkages

Stereotypes, Juxtaposition, and Linkages	
Variabel	Indikator
Stereotypes, Juxtaposition, and Linkages	Tidak adanya penafsiran-penafsiran yang menampilkan stereotip, jukstaposisi (penempatan dua objek secara berdampingan), dan linkages (menghubungkan kisah berita yang mirip)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber utama yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan dikumpulkan oleh pengamat dalam penelitian ini (Kriyantono, 2012: 52). Dalam penelitian ini data primer yang dipakai adalah dokumen berita online dari detiknews, republika.co.id, tribunnews.com, liputan6.com, dan okezone.com, mengenai sidang praperadilan Suryadharma Ali yang dimulai tanggal 30 Maret 2015 sampai dengan 8 April 2015, dengan jumlah berita 118 berita. Data primer penelitian ini juga berupa data

tanda tangan para wartawan yang menerima amplop yang didapat dari hasil observasi dan pengumpulan data di lapangan.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung data primer yang diperoleh dari studi kepustakaan berupa sumber tertulis seperti buku, majalah, internet, atau wawancara bila diperlukan (Kriyantono, 2012: 53). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan buku–buku yang relevan, internet, serta penelitian terdahulu.

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Validitas menurut Nunung Prajarto (2010, h. 67) merujuk pada apakah peneliti benar-benar mengukur apa yang ingin diukurnya. Validitas sebuah penelitian kuantitatif akan mengarah pada kesesuaian antara kategori, kesimpulan, serta kemampuannya untuk menggeneralisir temuan penelitian pada suatu teori.

Pendapat Eriyanto pun sejalan dengan apa yang disebutkan Prajarto. Menurut Eriyanto (2011, h. 259), validitas berkaitan dengan apakah alat ukur benar-benar mengukur konsep yang akan diukur. Ketepatan penggunaan alat ukur akan semakin memperkuat hasil temuan penelitian.

Penelitian ini akan mengukur objektivitas berita yang dimuat oleh media online yang wartawannya menerima amplop. Maka alat ukur yang digunakan pun harus mampu mengukur objektivitas berita-berita tersebut, serta tepat untuk mengukur objektivitas, sehingga validitas penelitian ini pun tercapai.

Ada beberapa jenis validitas yang dikenal dalam ranah analisis isi kuantitatif. Salah satunya adalah validitas muka yang akan menjadi validitas yang dipakai dalam penelitian ini. Menurut Eriyanto (2011, h. 260) validitas muka adalah jenis validitas yang paling dasar. Validitas muka berorientasi pada data yang menilai seberapa baik alat ukur merepresentasikan informasi yang melekat di dalam dan berasosiasi dengan data yang tersedia.

Ada dua cara untuk melihat validitas muka (Eriyanto, 2011, h. 262-263), yakni melihat apakah alat ukur yang kita pakai diterima oleh komunitas ilmiah, serta yang kedua dengan cara pengujian yang dilakukan oleh panel ahli jika alat ukur yang dipakai relatif baru. Karena kerangka analisis objektivitas milik Westertahl yang dipakai dalam penelitian ini bukanlah alat ukur baru, maka cara pertamalah yang akan dilihat untuk melihat validitas muka penelitian ini.

Di dalam komunitas ilmiah, alat ukur objektivitas milik Westertahl sudah sering digunakan. Denis McQuail, seorang ahli komunikasi massa, juga menggunakan alat ukur objektivitas milik Westertahl ini sebagai salah satu cara untuk mengukur performa media.

Di dalam buku *Media Performance* yang ditulis Denis McQuail tahun 1992, konsep objektivitas Westertahl diakui McQuail merupakan alat ukur yang baik serta memadai untuk mengukur objektivitas dalam sebuah pemberitaan media. Ini menjadi salah satu bukti jika konsep objektivitas oleh Westertahl telah digunakan serta diterima dalam komunitas ilmiah.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Sebelum peneliti melakukan analisis, peneliti harus terlebih dahulu melakukan uji reliabilitas. Sebagaimana dinyatakan Kaplan dan Goldsen dalam Kassajian (1997, h. 13), uji reliabilitas penting dilakukan dalam analisis isi guna menjamin data yang diperoleh independen dari peristiwa, instrumen, atau orang yang mengukurnya. Alat ukur yang reliabel akan menghasilkan temuan yang sama sekalipun analisis dilakukan oleh orang yang berbeda.

Menurut Krippendorff dalam Eriyanto (2011, h. 288), realibilitas menilai sejauh mana alat ukur dan data yang dihasilkannya menggambarkan variasi yang ada dalam gejala sebenarnya. Alat ukur reliable seharusnya melahirkan hasil yang sama dari gejala yang sama tanpa bergantung pada keadaan.

Pertama-tama, peneliti melakukan uji reliabilitas antar-koder. Pengujian ini dilakukan untuk mencari persamaan dan perbedaan hasil dari alat ukur dan koder yang berbeda. Peneliti menggunakan tiga orang koder yang berbeda, yakni Maria Advenita Gita Elmada S.I.Kom selaku asisten dosen, Cheryl Pricilla Bensa selaku dosen Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara dan peneliti sendiri sebagai koder utama.

Selanjutnya, peneliti membandingkan hasil analisis dari koder, baik kesesuaian maupun ketidaksesuaiannya. Lalu, data tersebut diuji dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Holsti dalam Eriyanto (2011, h. 290) sebagai berikut.

$$CR = \frac{3M}{N1 + N2 + N3}$$

Keterangan:

CR : *Coeficient Reliability* (Koefisien Reliabilitas)

M : Jumlah pernyataan yang sama (disetujui ketiga koder)

N1 : Jumlah *coding* yang dibuat oleh koder 1

N2 : Jumlah *coding* yang dibuat oleh koder 2

N3 : Jumlah *coding* yang dibuat oleh koder 3

Menurut Holsti, angka reliabilitas minimum yang ditoleransi adalah 0,70 atau 70%. Dengan demikian, apabila hasil hitung uji reliabilitas ketiga koder mencapai angka 0,70, hal ini mengindikasikan bahwa alat ukur dalam analisis tersebut dapat diandalkan. Jika sebaliknya hasil hitung menunjukkan angka di bawah 0,70, maka kategorisasi operasional belum dapat dijadikan alat ukur yang diandalkan sehingga perlu dirumuskan lebih spesifik lagi.

Uji reliabilitas dilakukan oleh tiga orang koder, seperti telah disebutkan sebelumnya, yang meneliti 12 berita yang sama. Jumlah berita tersebut merupakan 10% dari total keseluruhan berita yang akan dianalisis.

Sampel berita diambil menggunakan teknik *random sampling*. Menurut Kriyantono, *sampling random* sederhana adalah teknik yang paling sederhana dan mudah dilakukan. Setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel.

Berikut daftar berita yang dianalisis oleh tiga orang koder guna melihat reliabilitas perangkat analisis.

Tabel 3.14 Daftar Berita untuk Analisis Interkoder

	Situs Berita	Judul Berita
Berita 1	Detiknews.com	Pengacara SDA Persoalkan 6 Pegawai KPK yang Masuk Kuota Jamaah Haji
Berita 2		KPK Pastikan Ada Kerugian Negara di Kasus Haji, Angka Final Sedang Dihitung
Berita 3		KPK Yakin Ditolaknya Praperadilan SDA Bisa Jadi Yurisprudensi
Berita 4	Liputan6.com	Sidang Praperadilan Digelar, SDA Minta KPK Ganti Rugi Rp 1 T
Berita 5		SDA Yakin Praperadilannya Tidak Akan Gugur
Berita 6	Republika.co.id	Gugatan Praperadilan Suryadharma Ali Diputuskan Hari Ini
Berita 7		Suryadharma Ali Yakin Gugatan Praperadilan
Berita 8	Okezone.com	Tetapkan SDA Tersangka, KPK Tak Libatkan BPK
Berita 9		Haji Lulung Nongol di Sidang Putusan Praperadilan SDA
Berita 10	Tribunnews.com	Saksi Ahli Beberkan Perbedaan Penetapan Tersangka SDA
Berita 11		Penolakan Praperadilan Suryadharma Ali Disambut 'Allahu Akbar'
Berita 12		Gugatan Praperadilan Suryadharma Ali Diputuskan Hari Ini

Ada 20 butir variabel yang merupakan turunan dari konsep objektivitas Westertahl. Reliabilitas akan dihitung per variabel menggunakan rumus Holsti, guna melihat apakah variabel tersebut. Jika hasil penghitungan mencapai lebih besar sama dengan 0.70 atau 70% maka variabel tersebut memenuhi syarat untuk disebut reliabel.

Di dalam lembar koding, koder harus memilih satu dari dua pilihan kode, yakni.

1: Jika jawabannya YA, koder menyetujui pernyataan yang tertulis di indikator

2: Jika jawabannya TIDAK, koder tidak menyetujui pernyataan yang tertulis di indikator.

Dari jawaban ketiga koder, akan dilihat apakah ada kesesuaian jawaban. Jika ketiga jawaban sama, berarti ada kesetujuan atau kesepahaman antar koder, maka akan diberi kode S. Sedangkan jika salah satu saja jawaban berbeda, artinya tidak ada kesetujuan antar koder, serta akan diberi kode TS.

Tabel 3.15 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Hasil Uji Reliabilitas	Keterangan
1	Fact (Not Mixed with Opinion and Comment)	92%	Reliabel
2	Information Value	100%	Reliabel
3	Readability	100%	Reliabel
4	Checkability	100%	Reliabel
5	Ommision	100%	Reliabel
6	Under- and Over-Emphasis	92%	Reliabel
7	Misspelling	83%	Reliabel
8	Faulty Headlines	100%	Reliabel
9	Misquotes and Incorect information (such as ages, names, dates, etc.)	100%	Reliabel
10	Credibility	92%	Reliabel
11	What	100%	Reliabel
12	When	100%	Reliabel
13	Where	100%	Reliabel
14	Who	100%	Reliabel
15	Why	100%	Reliabel
16	How	100%	Reliabel
17	News Value	92%	Reliabel
18	Cover Both Sides	83%	Reliabel
19	Personalization, emotionalism, and dramatization	92%	Reliabel
20	Stereotypes, Juxtaposition, and Linkages	100%	Reliabel

Seperti dalam tabel di atas, seluruh variabel masuk dalam kategori variabel sebab melewati batas bawah menurut Holsti, yakni 70%. Untuk rincian penghitungan reliabilitas akan dibahas di dalam sub-bab 3.6.2.1 sampai 3.6.2.20 di bawah ini.

3.6.2.1 Penghitungan Reliabilitas Variabel *Fact*

Tabel 3.16 Hasil Analisis Interkoder untuk Variabel *Fact*

	Koder 1	Koder 2	Koder 3	
Berita 1	1	1	1	S
Berita 2	1	1	1	S
Berita 3	2	2	2	S
Berita 4	1	1	1	S
Berita 5	1	1	1	S
Berita 6	1	1	1	S
Berita 7	1	1	1	S
Berita 8	1	1	1	S
Berita 9	1	1	1	S
Berita 10	1	1	1	S
Berita 11	1	2	1	TS
Berita 12	1	1	1	S
				S = 11 TS = 1

$$CR = \frac{3M}{N1+N2+N3} = \frac{3(11)}{(12+12+12)} = \frac{33}{36} = 0.92 = 92\%$$

Berdasarkan variabel *Fact*, terlihat bahwa ketiga koder memiliki kesepakatan dalam 11 berita, dan hanya 1 berita yang tidak sepakat. Dari hasil penghitungan, didapatkan hasil 0.92 atau 92% yang berarti variabel tersebut masuk dalam kategori reliabel.

3.6.2.2 Penghitungan Reliabilitas Variabel *Information Value*

Tabel 3.17 Hasil Analisis Interkoder untuk Variabel *Information Value*

	Koder 1	Koder 2	Koder 3	
Berita 1	1	1	1	S
Berita 2	1	1	1	S
Berita 3	1	1	1	S
Berita 4	1	1	1	S
Berita 5	1	1	1	S
Berita 6	1	1	1	S
Berita 7	1	1	1	S
Berita 8	1	1	1	S
Berita 9	1	1	1	S
Berita 10	1	1	1	S
Berita 11	1	1	1	S
Berita 12	1	1	1	S
				S = 12 TS = 0

$$CR = \frac{3M}{N1+N2+N3} = \frac{3(12)}{(12+12+12)} = \frac{36}{36} = 1 = 100\%$$

Berdasarkan variabel *Information Value* terlihat bahwa ketiga koder memiliki kesepakatan semua berita. Dari hasil penghitungan, didapatkan hasil 1 atau 100% yang berarti variabel tersebut masuk dalam kategori reliabel.

3.6.2.3 Penghitungan Reliabilitas Variabel *Readability*

Tabel 3.18 Hasil Analisis Interkoder untuk Variabel *Readability*

	Koder 1	Koder 2	Koder 3	
Berita 1	1	1	1	S
Berita 2	1	1	1	S
Berita 3	1	1	1	S
Berita 4	1	1	1	S
Berita 5	1	1	1	S
Berita 6	1	1	1	S

Berita 7	1	1	1	S
Berita 8	1	1	1	S
Berita 9	1	1	1	S
Berita 10	1	1	1	S
Berita 11	1	1	1	S
Berita 12	1	1	1	S
				S = 12 TS = 0

$$CR = \frac{3M}{N1+N2+N3} = \frac{3(12)}{(12+12+12)} = \frac{36}{36} = 1 = 100\%$$

Berdasarkan variabel *Readability* terlihat bahwa ketiga koder memiliki kesepakatan semua berita. Dari hasil penghitungan, didapatkan hasil 1 atau 100% yang berarti variabel tersebut masuk dalam kategori reliabel.

3.6.2.4 Penghitungan Reliabilitas Variabel *Checkability*

Tabel 3.19 Hasil Analisis Interkoder untuk Variabel *Checkability*

	Koder 1	Koder 2	Koder 3	
Berita 1	1	1	1	S
Berita 2	1	1	1	S
Berita 3	1	1	1	S
Berita 4	1	1	1	S
Berita 5	1	1	1	S
Berita 6	1	1	1	S
Berita 7	1	1	1	S
Berita 8	1	1	1	S
Berita 9	1	1	1	S
Berita 10	1	1	1	S
Berita 11	1	1	1	S
Berita 12	1	1	1	S
				S = 12 TS = 0

$$CR = \frac{3M}{N1+N2+N3} = \frac{3(12)}{(12+12+12)} = \frac{36}{36} = 1 = 100\%$$

Berdasarkan variabel *Checkability* terlihat bahwa ketiga koder memiliki kesepakatan semua berita. Dari hasil penghitungan, didapatkan hasil 1 atau 100% yang berarti variabel tersebut masuk dalam kategori reliabel.

3.6.2.5 Penghitungan Reliabilitas Variabel *Ommision*

Tabel 3.20 Hasil Analisis Interkoder untuk Variabel *Ommision*

	Koder 1	Koder 2	Koder 3	
Berita 1	1	1	1	S
Berita 2	1	1	1	S
Berita 3	1	1	1	S
Berita 4	1	1	1	S
Berita 5	1	1	1	S
Berita 6	1	1	1	S
Berita 7	1	1	1	S
Berita 8	1	1	1	S
Berita 9	1	1	1	S
Berita 10	1	1	1	S
Berita 11	1	1	1	S
Berita 12	1	1	1	S
				S = 12 TS = 0

$$CR = \frac{3M}{N1+N2+N3} = \frac{3(12)}{(12+12+12)} = \frac{36}{36} = 1 = 100\%$$

Berdasarkan variabel *Ommision* terlihat bahwa ketiga koder memiliki kesepakatan semua berita. Dari hasil penghitungan, didapatkan hasil 1 atau 100% yang berarti variabel tersebut masuk dalam kategori reliabel.

3.6.2.6 Penghitungan Reliabilitas Variabel *Under and Over Emphasis*

Tabel 3.21 Hasil Analisis Interkoder untuk Variabel *Under and Over Emphasis*

	Koder 1	Koder 2	Koder 3	
Berita 1	1	1	1	S
Berita 2	1	1	1	S
Berita 3	2	2	1	TS
Berita 4	1	1	1	S
Berita 5	1	1	1	S
Berita 6	1	1	1	S
Berita 7	1	1	1	S
Berita 8	1	1	1	S
Berita 9	1	1	1	S
Berita 10	1	1	1	S
Berita 11	1	1	1	S
Berita 12	1	1	1	S
				S = 11 TS = 1

$$CR = \frac{3M}{N1+N2+N3} = \frac{3(11)}{(12+12+12)} = \frac{33}{36} = 0.92 = 92\%$$

Berdasarkan variabel *Under and Over Emphasis*, terlihat bahwa ketiga koder memiliki kesepakatan dalam 11 berita, dan hanya 1 berita yang tidak sepakat. Dari hasil penghitungan, didapatkan hasil 0.92 atau 92% yang berarti variabel tersebut masuk dalam kategori reliabel.

3.6.2.7 Penghitungan Reliabilitas Variabel *Misspelling*

Tabel 3.22 Hasil Analisis Interkoder untuk Variabel *Misspelling*

	Koder 1	Koder 2	Koder 3	
Berita 1	2	1	2	TS
Berita 2	1	1	1	S
Berita 3	1	1	1	S
Berita 4	1	1	1	S

Berita 5	1	1	1	S
Berita 6	1	1	1	S
Berita 7	1	2	2	TS
Berita 8	1	1	1	S
Berita 9	1	1	1	S
Berita 10	1	1	1	S
Berita 11	1	1	1	S
Berita 12	1	1	1	S
				S = 10 TS = 2

$$CR = \frac{3M}{N1+N2+N3} = \frac{3(10)}{(12+12+12)} = \frac{30}{36} = 0.83 = 83\%$$

Berdasarkan variabel *Misspelling*, terlihat bahwa ketiga koder memiliki kesepakatan dalam 10 berita, dan 2 berita yang tidak sepakat. Dari hasil penghitungan, didapatkan hasil 0.83 atau 83% yang berarti variabel tersebut masuk dalam kategori reliabel.

3.6.2.8 Penghitungan Reliabilitas Variabel *Faulty Headlines*

Tabel 3.23 Hasil Analisis Interkoder untuk Variabel *Faulty Headlines*

	Koder 1	Koder 2	Koder 3	
Berita 1	1	1	1	S
Berita 2	1	1	1	S
Berita 3	1	1	1	S
Berita 4	1	1	1	S
Berita 5	1	1	1	S
Berita 6	1	1	1	S
Berita 7	1	1	1	S
Berita 8	1	1	1	S
Berita 9	1	1	1	S
Berita 10	1	1	1	S
Berita 11	1	1	1	S
Berita 12	1	1	1	S
				S = 12 TS = 0

$$CR = \frac{3M}{N1+N2+N3} = \frac{3(12)}{(12+12+12)} = \frac{36}{36} = 1 = 100\%$$

Berdasarkan variabel *Faulty Headlines* terlihat bahwa ketiga koder memiliki kesepakatan semua berita. Dari hasil penghitungan, didapatkan hasil 1 atau 100% yang berarti variabel tersebut masuk dalam kategori reliabel.

3.6.2.9 Penghitungan Reliabilitas Variabel *Misquotes and Incorrect Information*

Tabel 3.24 Hasil Analisis Interkoder untuk Variabel *Misquotes and Incorrect Information*

	Koder 1	Koder 2	Koder 3	
Berita 1	1	1	1	S
Berita 2	1	1	1	S
Berita 3	1	1	1	S
Berita 4	1	1	1	S
Berita 5	1	1	1	S
Berita 6	1	1	1	S
Berita 7	1	1	1	S
Berita 8	1	1	1	S
Berita 9	1	1	1	S
Berita 10	1	1	1	S
Berita 11	1	1	1	S
Berita 12	1	1	1	S
				S = 12 TS = 0

$$CR = \frac{3M}{N1+N2+N3} = \frac{3(12)}{(12+12+12)} = \frac{36}{36} = 1 = 100\%$$

Berdasarkan variabel *Misquotes and Inccorect Information* terlihat bahwa ketiga koder memiliki kesepakatan semua berita. Dari hasil penghitungan, didapatkan hasil 1 atau 100% yang berarti variabel tersebut masuk dalam kategori reliabel.

3.6.2.10 Penghitungan Reliabilitas Variabel *Credibility*

Tabel 3.25 Hasil Analisis Interkoder untuk Variabel *Credibility*

	Koder 1	Koder 2	Koder 3	
Berita 1	1	1	1	S
Berita 2	1	1	1	S
Berita 3	1	1	1	S
Berita 4	1	1	1	S
Berita 5	1	1	1	S
Berita 6	1	1	1	S
Berita 7	1	1	1	S
Berita 8	1	1	1	S
Berita 9	1	1	1	S
Berita 10	1	1	1	S
Berita 11	2	2	1	TS
Berita 12	1	1	1	S
				S = 11 TS = 1

$$CR = \frac{3M}{N1+N2+N3} = \frac{3(11)}{(12+12+12)} = \frac{33}{36} = 0.92 = 92\%$$

Berdasarkan variabel *Credibility*, terlihat bahwa ketiga koder memiliki kesepakatan dalam 11 berita, dan hanya 1 berita yang tidak sepakat. Dari hasil penghitungan, didapatkan hasil 0.92 atau 92% yang berarti variabel tersebut masuk dalam kategori reliabel.

3.6.2.11 Penghitungan Reliabilitas Variabel *What*

Tabel 3.26 Hasil Analisis Interkoder untuk Variabel *What*

	Koder 1	Koder 2	Koder 3	
Berita 1	1	1	1	S
Berita 2	1	1	1	S
Berita 3	1	1	1	S
Berita 4	1	1	1	S
Berita 5	1	1	1	S
Berita 6	1	1	1	S
Berita 7	1	1	1	S
Berita 8	1	1	1	S
Berita 9	1	1	1	S
Berita 10	1	1	1	S
Berita 11	1	1	1	S
Berita 12	1	1	1	S
				S = 12 TS = 0

$$CR = \frac{3M}{N1+N2+N3} = \frac{3(12)}{(12+12+12)} = \frac{36}{36} = 1 = 100\%$$

Berdasarkan variabel *What* terlihat bahwa ketiga koder memiliki kesepakatan semua berita. Dari hasil penghitungan, didapatkan hasil 1 atau 100% yang berarti variabel tersebut masuk dalam kategori reliabel.

3.6.2.12 Penghitungan Reliabilitas Variabel *When*

Tabel 3.27 Hasil Analisis Interkoder untuk Variabel *When*

	Koder 1	Koder 2	Koder 3	
Berita 1	1	1	1	S
Berita 2	1	1	1	S
Berita 3	1	1	1	S
Berita 4	1	1	1	S
Berita 5	1	1	1	S
Berita 6	1	1	1	S
Berita 7	1	1	1	S

Berita 8	1	1	1	S
Berita 9	1	1	1	S
Berita 10	1	1	1	S
Berita 11	1	1	1	S
Berita 12	1	1	1	S
				S = 12 TS = 0

$$CR = \frac{3M}{N1+N2+N3} = \frac{3(12)}{(12+12+12)} = \frac{36}{36} = 1 = 100\%$$

Berdasarkan variabel *When* terlihat bahwa ketiga koder memiliki kesepakatan semua berita. Dari hasil penghitungan, didapatkan hasil 1 atau 100% yang berarti variabel tersebut masuk dalam kategori reliabel.

3.6.2.13 Penghitungan Reliabilitas Variabel *Where*

Tabel 3.28 Hasil Analisis Interkoder untuk Variabel *Where*

	Koder 1	Koder 2	Koder 3	
Berita 1	1	1	1	S
Berita 2	1	1	1	S
Berita 3	1	1	1	S
Berita 4	1	1	1	S
Berita 5	1	1	1	S
Berita 6	1	1	1	S
Berita 7	1	1	1	S
Berita 8	1	1	1	S
Berita 9	1	1	1	S
Berita 10	1	1	1	S
Berita 11	1	1	1	S
Berita 12	1	1	1	S
				S = 12 TS = 0

$$CR = \frac{3M}{N1+N2+N3} = \frac{3(12)}{(12+12+12)} = \frac{36}{36} = 1 = 100\%$$

Berdasarkan variabel *Where* terlihat bahwa ketiga koder memiliki kesepakatan semua berita. Dari hasil penghitungan, didapatkan hasil 1 atau 100% yang berarti variabel tersebut masuk dalam kategori reliabel.

3.6.2.14 Penghitungan Reliabilitas Variabel *Who*

Tabel 3.29 Hasil Analisis Interkoder untuk Variabel *Who*

	Koder 1	Koder 2	Koder 3	
Berita 1	1	1	1	S
Berita 2	1	1	1	S
Berita 3	1	1	1	S
Berita 4	1	1	1	S
Berita 5	1	1	1	S
Berita 6	1	1	1	S
Berita 7	1	1	1	S
Berita 8	1	1	1	S
Berita 9	1	1	1	S
Berita 10	1	1	1	S
Berita 11	1	1	1	S
Berita 12	1	1	1	S
				S = 12 TS = 0

$$CR = \frac{3M}{N1+N2+N3} = \frac{3(12)}{(12+12+12)} = \frac{36}{36} = 1 = 100\%$$

Berdasarkan variabel *Who* terlihat bahwa ketiga koder memiliki kesepakatan semua berita. Dari hasil penghitungan, didapatkan hasil 1 atau 100% yang berarti variabel tersebut masuk dalam kategori reliabel.

3.6.2.15 Penghitungan Reliabilitas Variabel *Why*

Tabel 3.30 Hasil Analisis Interkoder untuk Variabel *Why*

	Koder 1	Koder 2	Koder 3	
Berita 1	1	1	1	S
Berita 2	1	1	1	S
Berita 3	1	1	1	S

Berita 4	1	1	1	S
Berita 5	1	1	1	S
Berita 6	1	1	1	S
Berita 7	1	1	1	S
Berita 8	1	1	1	S
Berita 9	1	1	1	S
Berita 10	1	1	1	S
Berita 11	1	1	1	S
Berita 12	1	1	1	S
				S = 12 TS = 0

$$CR = \frac{3M}{N1+N2+N3} = \frac{3(12)}{(12+12+12)} = \frac{36}{36} = 1 = 100\%$$

Berdasarkan variabel *Why* terlihat bahwa ketiga koder memiliki kesepakatan semua berita. Dari hasil penghitungan, didapatkan hasil 1 atau 100% yang berarti variabel tersebut masuk dalam kategori reliabel.

3.6.2.16 Penghitungan Reliabilitas Variabel *How*

Tabel 3.31 Hasil Analisis Interkoder untuk Variabel *How*

	Koder 1	Koder 2	Koder 3	
Berita 1	1	1	1	S
Berita 2	1	1	1	S
Berita 3	1	1	1	S
Berita 4	1	1	1	S
Berita 5	1	1	1	S
Berita 6	1	1	1	S
Berita 7	1	1	1	S
Berita 8	1	1	1	S
Berita 9	1	1	1	S
Berita 10	1	1	1	S
Berita 11	1	1	1	S
Berita 12	1	1	1	S
				S = 12 TS = 0

$$CR = \frac{3M}{N1+N2+N3} = \frac{3(12)}{(12+12+12)} = \frac{36}{36} = 1 = 100\%$$

Berdasarkan variabel *How* terlihat bahwa ketiga koder memiliki kesepakatan semua berita. Dari hasil penghitungan, didapatkan hasil 1 atau 100% yang berarti variabel tersebut masuk dalam kategori reliabel.

3.6.2.17 Penghitungan Reliabilitas Variabel *News Value*

Tabel 3.32 Hasil Analisis Interkoder untuk Variabel *News Value*

	Koder 1	Koder 2	Koder 3	
Berita 1	1	1	1	S
Berita 2	1	1	1	S
Berita 3	1	1	1	S
Berita 4	1	1	1	S
Berita 5	1	1	1	S
Berita 6	1	1	1	S
Berita 7	1	1	1	S
Berita 8	1	1	1	S
Berita 9	1	1	1	S
Berita 10	1	1	1	S
Berita 11	1	2	1	TS
Berita 12	1	1	1	S
				S = 11 TS = 1

$$CR = \frac{3M}{N1+N2+N3} = \frac{3(11)}{(12+12+12)} = \frac{33}{36} = 0.92 = 92\%$$

Berdasarkan variabel *News Value*, terlihat bahwa ketiga koder memiliki kesepakatan dalam 11 berita, dan hanya 1 berita yang tidak sepakat. Dari hasil penghitungan, didapatkan hasil 0.92 atau 92% yang berarti variabel tersebut masuk dalam kategori reliabel.

3.6.2.18 Penghitungan Reliabilitas Variabel *Cover Both Sides*

Tabel 3.33 Hasil Analisis Interkoder untuk Variabel *Cover Both Sides*

	Koder 1	Koder 2	Koder 3	
Berita 1	1	1	1	S
Berita 2	2	2	2	S
Berita 3	2	1	2	TS
Berita 4	2	2	2	S
Berita 5	1	1	1	S
Berita 6	2	2	2	S
Berita 7	2	2	2	S
Berita 8	2	2	2	S
Berita 9	2	2	2	S
Berita 10	2	2	2	S
Berita 11	1	2	1	TS
Berita 12	1	1	1	S
				S = 10 TS = 2

$$CR = \frac{3M}{N1+N2+N3} = \frac{3(10)}{(12+12+12)} = \frac{30}{36} = 0.83 = 83\%$$

Berdasarkan variabel *Cover Both Sides*, terlihat bahwa ketiga koder memiliki kesepakatan dalam 10 berita, dan 2 berita yang tidak sepakat. Dari hasil penghitungan, didapatkan hasil 0.83 atau 83% yang berarti variabel tersebut masuk dalam kategori reliabel.

3.6.2.19 Penghitungan Reliabilitas Variabel *Personalization, Emotionalism, and Dramatization*

Tabel 3.34 Hasil Analisis Interkoder untuk Variabel *Personalization, Emotionalism, and*

Dramatization

	Koder 1	Koder 2	Koder 3	
Berita 1	1	1	1	S
Berita 2	1	1	1	S

Berita 3	1	1	1	S
Berita 4	1	1	1	S
Berita 5	1	1	1	S
Berita 6	1	1	1	S
Berita 7	1	1	1	S
Berita 8	1	1	1	S
Berita 9	1	1	1	S
Berita 10	1	1	1	S
Berita 11	1	2	1	TS
Berita 12	1	1	1	S
				S = 11 TS = 1

$$CR = \frac{3M}{N1+N2+N3} = \frac{3(11)}{(12+12+12)} = \frac{33}{36} = 0.92 = 92\%$$

Berdasarkan variabel *Personalization, emotionalism, and dramatization*, terlihat bahwa ketiga koder memiliki kesepakatan dalam 11 berita, dan hanya 1 berita yang tidak sepakat. Dari hasil penghitungan, didapatkan hasil 0.92 atau 92% yang berarti variabel tersebut masuk dalam kategori reliabel.

3.6.2.20 Penghitungan Reliabilitas Variabel *Stereotypes, Juxtaposition, and Linkages*

Tabel 3.35 Hasil Analisis Interkoder untuk Variabel *Stereotypes, Juxtaposition, and Linkages*

	Koder 1	Koder 2	Koder 3	
Berita 1	1	1	1	S
Berita 2	1	1	1	S
Berita 3	1	1	1	S
Berita 4	1	1	1	S
Berita 5	1	1	1	S
Berita 6	1	1	1	S
Berita 7	1	1	1	S
Berita 8	1	1	1	S
Berita 9	1	1	1	S
Berita 10	1	1	1	S
Berita 11	1	1	1	S

Berita 12	1	1	1	S
				S = 12 TS = 0

$$CR = \frac{3M}{N1+N2+N3} = \frac{3(12)}{(12+12+12)} = \frac{36}{36} = 1 = 100\%$$

Berdasarkan variabel *Stereotypes, Juxtaposition, and Linkages* terlihat bahwa ketiga koder memiliki kesepakatan semua berita. Dari hasil penghitungan, didapatkan hasil 1 atau 100% yang berarti variabel tersebut masuk dalam kategori reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data berdasarkan kriteria menurut Objektivitas menurut Westerstahl. Westershahl membagi Objektivitas menjadi dua kategori yaitu kefaktualan dan impartialitas. Kemudian kefaktualan dibagi lagi menjadi dua sub dimensi yaitu kebenaran dan relevansi. Demikian juga dengan impartialitas dibagi menjadi dua sub dimensi yaitu keseimbangan dan netralitas. Oleh karena itu, konsep objektivitas menurut Westerstahl dapat digunakan untuk menilai tingkat keobjektifan suatu berita.

Dalam proses analisis, peneliti menggunakan uji statistik. Tujuannya yaitu untuk memudahkan pembaca untuk memahami data hasil penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan formula Holsti untuk menghitung angka reliabilitas.